

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia telah banyak melalui masa kejayaan dan masa sulit sejak era penjajahan hingga saat ini. Peristiwa besar yang dianggap masih mempengaruhi perekonomian Indonesia saat ini tidak terlepas dari peristiwa krisis moneter yang melanda negara-negara di Asia pada 1997, dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terpengaruh cukup parah saat itu. Hal ini berdampak pada merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang menyebabkan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia mengalami keterpurukan, sebagian besar tidak mampu membayar hutang mereka sehingga perusahaan berujung mengalami kebangkrutan.

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi, dan globalisasi sangat besar dirasakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam sektor ekonomi. Persaingan antar perusahaan-perusahaan menjadi semakin ketat, tidak banyak perusahaan yang mampu bertahan dalam mempertahankan kelanjutan usaha mereka termasuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melihat kondisi-kondisi tersebut, diharapkan bahwa perusahaan-perusahaan dapat lebih cepat dan tanggap dalam mengambil keputusan terkait dengan kondisi-kondisi sulit saat ini yang dapat membawa perusahaan dalam kondisi kebangkrutan.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Agar informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Salah satu bentuk penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan informasi yaitu dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. Menurut Imam Mas'ud dan Reva M. Srengga (2011) *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan.

Menurut SAK no. 1 tahun 2015 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik. Untuk mencerna suatu laporan keuangan, diperlukan analisis laporan keuangan. Model yang sering dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio-rasio keuangan. Menurut Foster (1986:96) menyatakan ada empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan salah satunya, yaitu : “Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti *financial distress*)”.

Apabila kondisi *financial distress* telah diketahui sejak dini, perusahaan maupun pihak terkait dapat melakukan hal-hal yang dianggap dapat mengantisipasi keadaan tersebut sebelum terjadinya kebangkrutan. Maka,

mengembangkan model *financial distress* merupakan hal yang perlu untuk dilakukan (Luciana dan Kristijadi, 2003).

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003) yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan variabel signifikan untuk menentukan kondisi *financial distress*. Menurut Mamduh dan Abd. Halim (2014:75), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Likuiditas perusahaan dapat menjadi prediktor dalam kondisi *financial distress* karena pada umumnya perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki rasio likuiditas dibawah satu, yang berarti aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancar perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Mas'ud dan Reva M. Srengga (2011) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Reno (2012) menunjukkan variabel rasio solvabilitas/leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Rasio *leverage* atau disebut juga dengan rasio solvabilitas menurut Mamduh dan Abd. Halim (2014:79) merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio *leverage* perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya lebih besar dari satu, artinya jumlah utang perusahaan lebih besar

dibandingkan total asset perusahaan. Penelitian Reno (2012) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Mas'ud dan Reva M. Srengga (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Mas'ud dan Reva M. Srengga (2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*. Menurut Mamduh dan Abd. Halim (2014:81) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu : *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Reno (2012) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Dengan memperhatikan perbedaan hasil dalam penelitian yang telah disebutkan, penulis bermaksud untuk mengkaji ulang tiga rasio dalam penelitian mengenai : **“Analisis Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage untuk Memprediksi kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penelitian diharapkan dapat mempertajam pola pikir ilmiah dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dari bidang dan hasil penelitian.
2. Bagi Perusahaan dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.
3. Bagi Pembaca dan Pihak-Pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dalam penelitian ini dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas dasar atau teori-teori yang akan digunakan didalam melakukan pembahasan yang telah dikemukakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengambilan sampel dan skala pengukuran.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian dan juga data yang sudah diolah bdengan menggunakan alat uji statistik untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak serta dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian

BAB V : PENTUTUP

Bab penutup dari penulisan skripsi ini menyimpulkan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Disamping itu disertakan pula beberapa keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diharapkan dapat dipakai sebagai bahan perbandingan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan selanjutnya.